

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT Bank Central Asia Tbk adalah Bank Umum yang di dirikan sejak 10 Oktober 1955 dengan Kepemilikan PT Dwimuria Investama Andalan 54,94% Masyarakat 45,06% . BCA memiliki visi yaitu Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia dengan misi Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

Pada tahun 2021 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;



Produk dan Layanan:

Tabel 4.1 Produk dan Layanan

Produk / Layanan	Keterangan	Produk / Layanan	Keterangan	
Produk Simpanan	Tahapan	Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement	
	Tahapan Xpresi		Receivable Management / Collection	
	Tahapan Gold		(termasuk B2B & B2C)	
	Tahapan Berjangka		Account and Liquidity Management (termasuk RDN dan RDL)	
	Tahapan Berjangka SiMuda			
	Produk Simpanan	Tapres	Kartu Kredit	CA Card
		Simpanan Pelajar		BCA Mastercard
		Tabunganku		BCA Visa
		Laku		BCA Amex
		BCA Dollar		BCA JCB
Layanan Transaksi Perbankan		Deposito Berjangka	Produk Bancassurance	BCA Union Pay
		Giro		Regular Premium Unit Link
		e-deposito		Maxi Infinite Link Assurance (MILA)
		afe Deposit Box		Maxi Protection (USD)
		Transfer		Maxi Protection Plus (IDR)
	Remittance	Health Protection		
	Collection dan Kliring	Hospital 100% Refundable		
	Bank Notes	Bima Proteksi Kesehatanku		
	Travellers' Cheque	Optima Cancer Protection		
	Virtual Account	Optima Protection Plus Proteksi Penyakit Kritis Maksima		
Sub Account	(PRIMA) Extra			
Payment	Premier Medical Protection (Medic Pro) Proteksi Kesehatan Ultima (PRATAMA)			
Auto Debit	BCA Life Perlindungan Kritis Optima			
Payroll Services	(PELITA)			
Cash Pick Up Jasa Kustodian	PRUHospital Care			
Business Debit Card (BDC)	Dental Care Plan			
Payment Gateway	Life Protection			
STAR Teller	Life Heritage Protection			
eBranch	b-Save Accident Protection			
eService	BCA Life Proteksi Jiwa Optima			
Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)	Optima Accident Protection			
e-Billing (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)	PRULife Guard			
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, dan ATM setor tarik)	Produk Investasi Reksa Dana	PRUAccident Guard	
	EDC BCA		Education Guard	
	Debit BCA		Household Guard	
	Tunai BCA		Education	
	Flazz		Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan) Retirement	
	BCA mobile		BCA Life Purna Medis Optima (PURNAMA)	
	m-BCA		Proteksi Retirement Maksima (RetirePlan)	
	Internet Banking		Corporate Solutions	
	KlikBCA Individu		Program Pensiun DPLK	
	KlikBCA Bisnis		Health Corporate Insurance	
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan supply chain		Life Corporate Insurance	
	API BCA		Asuransi Umum	
	OneKlik		Asuransi Kebakaran	
	Welma		Asuransi Property All Risks (PAR)	
	VIRA		Asuransi Kendaraan Bermotor	
	Sakuku	Travel Insurance		
	Duitt	Reksa Dana Pasar Uang		
	BCA KlikPay	Bahana Dana Likuid *		
	WhatsApp Bank BCA	Batavia Dana Kas Maxima		
	Vindi	Danareksa Gebyar Dana Likuid		
	MyBCA	FWD Asset Money Market Fund **		
	BCA by Phone	Schroder Dana Likuid		
	Info SMS/Email	atavia Proteksi Gebyar 7 (JT 6 Maret 2021)		
	Video Banking	Batavia Proteksi Gebyar 8 (JT 25 September 2021)		
	CS Digital	Batavia Proteksi Gebyar 9		
	Call Center (Halo BCA)	Batavia Proteksi Gebyar 10		
	Host to Host (H2H) ERP Integration	Batavia Proteksi Gebyar 11		

Produk / Layanan	Keterangan	Produk / Layanan	Keterangan
Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	Batavia Proteksi Gebyar 12	Produk Investasi (lanjutan)	Paluta Asing
	Danareksa Proteksi Gebyar 1		1. GLobal Sukuk
	Danareksa Proteksi Gebyar 2 Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR		Structured Product
	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima	Fasilitas Kredit	DCI (Dual Currency Investment)
	Batavia Dana Obligasi Ultima		Kredit Pemilikan Rumah
	BNP Paribas Prima II Kelas RK1		Kredit Kendaraan Bermotor
	Eastspring Investment Yield Discovery Kelas A		Kredit Sindikasi
	Danareksa Gebyar Indonesia II Eastspring Investments Yield Discovery		Kredit Modal Kerja
	Nikko Gebyar Indonesia Dua		Kredit Ekspor
	Panin Gebyar Indonesia II		Trust Receipt
	Schroder Dana Mantap Plus II		Kredit Investasi
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II		Distributor Financing
	Reksa Dana Pendapatan Tetap USD BNP Paribas Prima USD Kelas RK1		Supplier Financing
	Schroder USD Bond Fund		Dealer Financing Franchise Financing
	Ashmore Dana USD Nusantara Reksa Dana Campuran		Showroom Financing
	BNP Paribas Spektra * Schroder Dana Kombinasi		Investment Financing
	Schroder Dana Terpadu II		Business Personal Loan
	Schroder Dynamic Balance Fund Schroder Syariah Balanced Fund		Kredit Usaha Rakyat
	Reksa Dana Saham IDR		Personal Loan
	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara		Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM)
	Ashmore Dana Progresif Nusantara	Standby LC/ Bank Garansi	Advance Payment Guarantee
	Batavia Dana Saham Batavia Dana Saham Optimal		Bid Guarantee
	BNP Paribas Ekuitas		Counter Guarantee
	BNP Paribas Pesona BNP Paribas Pesona Syariah		Custom Guarantee (P4BM)
	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A		Direct Pay Guarantee
	Eastspring Investment Value Discovery kelas A		Financial Guarantee
	FWD Asset Sectoral Equity Fund **		Maintenance Guarantee
	Schroder 90 Plus Equity Fund		Payment Guarantee
	Schroder Dana Istimewa		Performance Guarantee
	Schroder Dana Prestasi		Pembiayaan Ekspor- Impor (Trade Finance)
Schroder Dana Prestasi Plus Reksa Dana Saham USD	LC Issuance		
BNP Paribas Cakra Syariah USD Kelas RK1	Trust Receipt		
BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD Kelas RK1 Schroder Global Sharia Equity Fund USD	LC Forfaiting		
Reksa Dana Indeks BNP Paribas Sri-Kehati	LC Confirmation		
Money Market	LC Discounting		
SBBI (Surat Berharga Bank Indonesia) Valas	LC Negotiation		
DBMM (Deposito Berjangka Money Market)	Letter of Guarantee		
Fixed Income	Outward Documentary Collection		
Surat Berharga Negara (SBN)	Pre Export Financing (Export Loan)		
A. Surat Utang Negara (SUN)	Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN/ Local LC)	SKBDN Issuance	
Mata Uang Rupiah		Trust Receipt	
1. ORI (Obligasi Ritel Indonesia)		SKBDN Forfaiting	
2 Fixed Rate	Fasilitas Valuta Asing	Letter of Guarantee	
3. SPN(Surat Perbendaharaan Negara)		SKBDN Discounting	
Valuta Asing		Cash Transaction	
1. GLobal Bonds		FX TOD	
B. SBSN (Surat Berharga Syariah Negara)		FX TOM	
Mata uang Rupiah		FX SPOT	
1. SR (Sukuk Ritel)		Banknotes	
2 PBS (Project Based Sukuk)		Derivatives/Hedging/Structured Products	
3 SPNS(Surat Perbendaharaan Negara Sy		FX FORWARD	
		FX SWAP	
		DNDF (Domestic Non Deliverable Forward)	
		CCS (Cross Currency Swap)	
		IRS (Interest Rate Swap)	
		OIS (Overnight Index Swap)	
		CSO (Call Spread Option)	

Sumber: Laporan tahunan BCA

Pada tahun 2021 BCA dan para entitas anak secara konsisten mempertahankan pertumbuhan kinerja keuangan konsolidasi yang positif dengan Laba Bersih tumbuh 3.4% mencapai Rp 31,4 triliun. Pendapatan Operasional (Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional selain Bunga) tercatat sebesar Rp 78.473 triliun, meningkat 4.4 % Kinerja profitabilitas BCA sejalan dengan kinerja operasional yang tumbuh positif serta biaya cadangan kredit bermasalah yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. total cadangan penurunan nilai kredit mencapai Rp32,2 triliun dengan rasio cadangan terhadap Loan at Risk sebesar 39,0% atau rasio cadangan terhadap kredit bermasalah sebesar 240,0%. Permodalan BCA tetap solid dengan rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 25,7%, relatif tinggi di industri perbankan. Likuiditas juga memadai dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 62,0%

Solidnya kinerja perbankan transaksi BCA memperkuat dana inti CASA di mana pada tahun 2021 membukukan pertumbuhan sebesar 19,1%. Rasio CASA terhadap total dana pihak ketiga mencapai 78,9%, salah satu tertinggi di industri perbankan nasional. Per 31 Desember 2021, total dana pihak ketiga meningkat sebesar 16,1% mencapai Rp968,6 triliun, Didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga dan laba bersih, total aset BCA meningkat 14,2% menjadi Rp1.228,3 triliun. BCA tetap menjadi bank swasta dengan total aset tertinggi dengan pangsa pasar mencapai 12,5% naik dari tahun sebelumnya sebesar 11,7%.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Central Asia periode 2018-2021. Dari informasi yang di dapatkan dari Bank Central tidak semuanya digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah dilakukan, diperoleh sampel penelitian laporan keuangan triwulan dengan jumlah 16 sample metode pengantaran dimulai dari tahun 2018 sampai 2021.

#### **4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan suatu analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dan suatu data dilihat

dari jumlah observasi, nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga jumlah sampel (n) 16. Setelah dilakukan pengujian data, ditemukan beberapa data yang tidak berdistribusi secara normal yang disebabkan karena data memiliki nilai yang ekstrim sehingga diperlukan eliminasi data (outlier).

Tabel 4.2 Hasil *Statistik Deskriptif*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	16	.23	.27	.2500	.01320
NIM	16	.01	.06	.0320	.01503
LDR	16	.65	.85	.7565	.08692
CASA	16	.75	.79	.7681	.00817
PERETUMBUHAN LABA	16	-.02	.16	.0979	.05945
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data Sekunder Yang Telah diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil Analisa Uji deskriptif berdasarkan pengelolaan menggunakan SPSS 25 dengan jumlah sampel terbanyak 16 pada perusahaan Bank Central Asia adalah sebagai berikut :

#### 1. *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ )

Nilai terendah pada CAR adalah sebesar 0.23 yang ditemukan pada Bulan Juni tahun 2018. CAR tergolong kedalam ukuran perusahaan yang sehat apabila memiliki CAR minimum 8% sesuai dengan atau ketentuan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 . Hal tersebut menunjukkan bahwa Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank guna menanggung risiko dari setiap aktiva atau kredit produktif yang berisiko.

Nilai tertinggi atau maximum ditemukan pada September 2021 yaitu sebesar 0.2737 Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki Car Yang sehat dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau maen 0.2500 dengan nilai standar deviasi

sebesar 0.01320 yang menunjukkan arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai kemampuan bank guna menanggung risiko dari setiap aktiva atau kredit produktif yang berisiko sehingga dapat dikatakan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tergolong kedalam ukuran perusahaan yang besar

## 2. *Net Interest Margin (X<sub>1</sub>)*

Nilai terendah atau minimum pada Nim adalah sebesar 0.01 yang ditemukan pada Bulan maret tahun 2018, dimana pendapatan bunga bersih sebesar Rp. 10.780.680 dan melakukan evaluasi dalam hal penanganan terhadap risiko yang bisa terjadi pada suku bung disebabkan oleh jumlah perolehan pendapatan bersih yang rendah dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif yang tinggi, serta Kebijakan Bank Indonesia memotong bunga acuan menimbulkan tren penurunan suku bunga sehingga berpotensi membuat NIM semakin menipis.

Nilai tertinggi atau maximum ditemukan pada Desember 2018 yaitu sebesar 0.06 Hal tersebut menunjukkan bahwa bank central asia memiliki penanganan terhadap risiko yang bisa terjadi pada suku bunga terbesar dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau maen 0.0320 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.01503 yang menunjukkan arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai logaritma bunga bersih yang tinggi sehingga dapat dikatakan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tergolong kedalam ukuran perusahaan yang besar

## 3. *Loan to Deposit Ratio (X<sub>1</sub>)*

Nilai terendah atau minimum pada LDR adalah sebesar 0.65 yang ditemukan pada Bulan Desember tahun 2021, dimana kredit sebesar Rp. 630.653.538 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp. 975.948.771 disebabkan oleh jumlah perolehan kredit yang rendah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang tinggi

Nilai tertinggi atau maximum ditemukan pada Juni tahun 2018 yaitu sebesar 0.85 Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki total kredit terbesar dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau maen 0.0320 dengan nilai standar deviasi

sebesar 0.08692 yang menunjukkan arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai logaritma natural atas kewajiban jangka pendek sehingga dapat dikatakan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tergolong kedalam ukuran perusahaan yang besar

4. *Current Account Saving Account* ( $X_1$ )

Bedasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 16 sampel data *Current Account Saving Account*, *mean* atau nilai rata-rata variabel *Current Account Saving Account* pada Bank Central Asia dari tahun 2018 sampai dengan 2021 adalah Nilai terendah atau minimum pada casa adalah sebesar 0.75 yang ditemukan pada Bulan Desember tahun 2019, dimana giro dan tabungan sebesar Rp. 532.013.104 dan total aset dana pihak ketiga Rp. 704.791.311 disebabkan oleh jumlah perolehan giro dan tabungan yang rendah dibandingkan dengan total asset dana pihak ketiga yang tinggi

Nilai tertinggi atau maximum ditemukan pada desember tahun 2021 yaitu sebesar 0.79 Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki giro dan tabungan terbesar dibandingkan dengan perusahaan lain yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* 0.7681 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.00817 yang menunjukkan arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai logaritma natural atas banyaknya dana yang tersedia pada sebuah bank untuk disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat dikatakan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tergolong kedalam ukuran perusahaan yang besar

5. Pertumbuhan laba

Nilai terendah atau minimum pada casa adalah sebesar -0.02 yang ditemukan pada Bulan Maret tahun 2021, dimana laba berjalan sebesar Rp. 158.781.615 dan selisih laba sebesar -Rp. 3.886.673 disebabkan oleh jumlah perolehan laba yang rendah dibandingkan dengan laba tahun lalu yang tinggi

Nilai tertinggi atau maximum ditemukan pada Maret tahun 2018 yaitu sebesar 0.16 Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Central Asia memiliki Pertumbuhan laba terbesar dibandingkan dengan Laba lain yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau *mean* 0.0979 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.05945 yang menunjukkan arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai

logaritma natural pendapatan yang besar sehingga dapat dikatakan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel tergolong kedalam ukuran perusahaan yang besar

#### 4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas dan (3) uji heterokedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat di lakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan menggunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi normal bila nilai Asymp Sig (2-tailed) > taraf nyata ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada pola gambar di bawah ini :

**Tabel 4.3 uji Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03962493
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.115
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

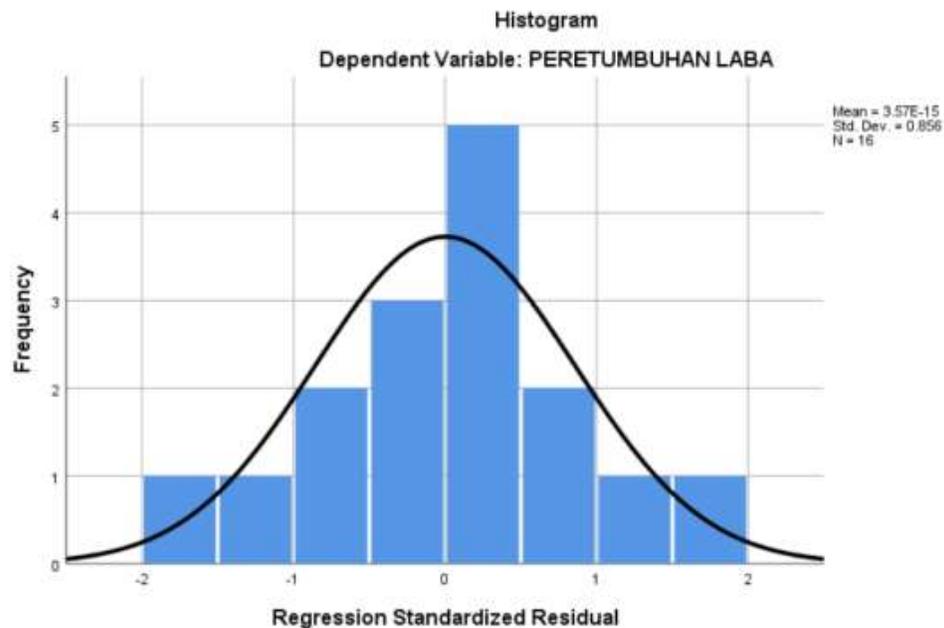
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, SPSS 2

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0.200 > 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, SPSS 25

**Gambar 4. 2** Hasil Pengujian Normalitas dan Histogram

Pada Gambar 4.2 merupakan gambar dari hasil pengujian normalitas dengan histogram setelah dilakukan outlier. Adapun gambar pengujian normalitas dengan menggunakan histogram sebelum outlier. Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa kurva Grafik Histogram di atas terlihat variabel berdistribusi normal. Hal ini di tunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan laba.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0.10$  maka model regresi terbebas dari gangguan multikolinieritas dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) For Windows Version 25.

Dibawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.362	2.762
	NIM	.863	1.159
	LDR	.449	2.229
	CASA	.551	1.813

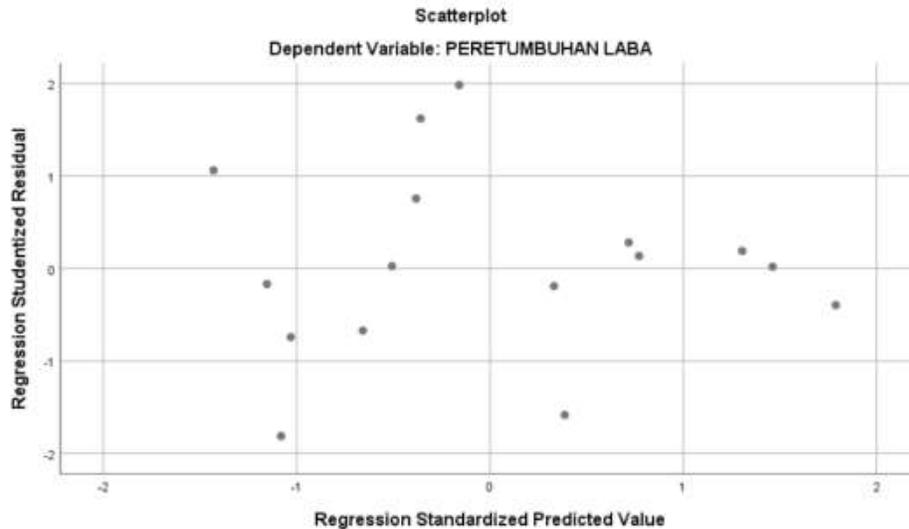
a. Dependent Variable:  
PERETUMBUHAN LABA

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independent yang ada di atas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari rersidual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik. Di bawah ini peneliti sampaikan hasil uji heterokedastisitas menggunakan pendekatan grafik.



Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Pendekatan Grafik**

Grafik Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan Laba berdasarkan masukan variabel independennya.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah Run Tes. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Uji Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00093
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	13
Z	1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070

a. Median

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

#### 4.1.5 Persamaan Regresi Linier Berganda.

Hasil perhitungan dan pengelolaan data dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*, didapatkan tabel *coefficients* seperti terlihat pada Tabel *Coefficients* seperti terlihat pada tabel 4.1.5 di bawah ini. Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satunya adalah persamaan regresi linier berganda.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.382	1.464		-.261	.799
	CAR	-4.197	1.504	-.932	-2.791	.018
	NIM	1.501	.856	.379	1.755	.107
	LDR	-.027	.205	-.039	-.130	.899
	CASA	1.954	1.970	.268	.992	.343

a. Dependent Variable: PERETUMBUHAN LABA

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Melihat nilai *Unstandarizet Coefficients* beta di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = -0.382 - 4.197X_1 + 1,501X_2 - 0,027X_3 + 1.954X_4$$

Berdasarkan rumus regresi linear berganda dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi linier berganda memiliki nilai konstanta sebesar -0.382. Besaran nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu Rasio *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Current Account Saving Account* sama dengan konstan atau nol maka rata-rata Pertumbuhan Laba sebesar -0.382 .

2. *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar 4.197. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Maka penurunan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 4.197.
3. *Net Interest Margin* mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 1.501 Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan, maka kenaikan *Net Interest Margin* sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1.051.
4. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar 0.027. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain dalam keadaan konstan. Maka penurunan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0.027.
5. *Current Account Saving Account* mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 1.954. Hal ini menunjukkan kenaikan *Current Account Saving Account* sebesar satu satuan akan menaikkan pertumbuhan sebesar 1.954.

#### **4.1.5. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukam uji selanjutnya, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, Uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

##### **1. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Uji F atau dikenal dengan uji simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) dalam hal ini Rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Current Account Saving Account* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan Laba variabel terikatnya (dependent). Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	4	.007	3.441	.047 <sup>b</sup>
	Residual	.024	11	.002		
	Total	.053	15			

a. Dependent Variable: PERETUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), CASA, NIM, LDR, CAR

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 3.441 dengan nilai sigifikasi sebesar 0.047. Sementara itu nilai  $F_{tabel}$  yang dapat dilihat pada tabel nilai-nilai untuk distribusi F adalah 3.26. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai  $F_{hitung} = 3.441 >$  dari  $F_{tabel} = 3.26$ . Ini berarti bahwa variabel independent yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Current Account Saving Account* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 2. Koefisien Determinasi.

Setelah variabel independent dinyatakan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, maka untuk melihat seberapa pengaruhnya dapat dilihat pada di tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*. Seperti terlihat dibawah ini.

Tabel 4 .8 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.556	.394	.04627

a. Predictors: (Constant), CASA, NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: PERETUMBUHAN LABA

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0.394 atau 39.4%. Ini berarti bahwa variabel independent berupa *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Current Account Saving Account* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan Laba sebesar 39.4%.

### 3. Hasil Uji t (Uji Parsial).

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan Uji t atau yang lebih dikenal dengan nama Uji Parsial. Jika uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, maka Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Current Account Saving Account* terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.382	1.464		-.261	.799
	CAR	-4.197	1.504	-.932	-2.791	.018
	NIM	1.501	.856	.379	1.755	.107
	LDR	-.027	.205	-.039	-.130	.899
	CASA	1.954	1.970	.268	.992	.343

a. Dependent Variable: PERETUMBUHAN LABA

Sumber : Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat tabel *Coefficients* 4.1.6 di atas yaitu dengan melihat nilai t maupun sig-nya. Guna lebih jelasnya dapat dilihat pada Salinan tabel di bawah ini.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0,018 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2.791 < t_{tabel} 2.201$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,107 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1.755 < t_{tabel} 2,210$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh  $x_2$  terhadap Y.

c. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_3$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh  $X_3$  terhadap Y adalah sebesar  $0,899 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0.130 < t_{tabel} 2,210$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_3$  terhadap Y.

d. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_4$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh  $X_4$  terhadap Y adalah sebesar  $0,343 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0.992 < t_{tabel} 2,210$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_4$  terhadap Y.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Current Account Saving Account* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Bank Central Asia selama periode 2018-2019 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan 16 sampel. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian terhadap hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (-2.791 < 2.201)$  dan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang artinya jauh lebih kecil dari angka signifikansi sebesar 0,05 ( $0.018 < 0,05$ ) sehingga  $H_{01}$  ditolak dari  $H_{02}$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar - 4.19 hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. semakin menurunnya CAR semakin rendah Pertumbuhan laba yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat negatif spread dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan

modal. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4.2.2 Pengaruh *Net Interest Margin Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel *Net Interest Margin Ratio* mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1.755 < 2.201$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,135 yang artinya jauh lebih besar dari angka signifikansi sebesar 0,5 ( $0,135 > 0,05$ ) sehingga  $H_{01}$  di terima  $H_{02}$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai regresi untuk variabel *Net Interest Margin Ratio* adalah sebesar 1.023 hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Net Interest Margin Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin Ratio* tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba.

#### 4.2.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.130 < 2.20099$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,899 yang artinya jauh lebih besar dari angka signifikansi sebesar 0,05 ( $0,899 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_{01}$  di terima  $H_{02}$  ditolak dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebesar -0.27 hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. PT Bank Central Asia (BCA) rasio LDR pada tahun 2018-2021 berkisar di angka 75%-an, tetapi

pertumbuhan laba justru mengalami penurunan. Inilah yang menyebabkan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi maupun rendahnya rasio LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.2.4 Pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel *Current Account Saving Account* (CASA) mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial, hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.992 < 2.20099$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,343 yang artinya jauh lebih besar dari angka signifikansi sebesar 0,05 ( $0,343 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_{01}$  di terima  $H_{02}$  tolak dapat disimpulkan bahwa *Current Account Saving Account* (CASA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai regresi untuk variabel *Current Account Saving Account* (CASA) adalah sebesar 1.954 hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa secara parsial *Current Account Saving Account* (CASA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini terjadi karena komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA periode 2018 sampai dengan 2021 masih didominasi oleh dana deposito dari pada dana simpanan giro dan tabungan. Kecenderungan nasabah Bank BCA untuk lebih memilih menggunakan produk serta kurangnya minat dan promosi kepada masyarakat untuk menggunakan produk simpanan giro dan tabungan membuat dana simpanan produk tabungan dan giro belum seimbang Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Account Saving Account* (CASA) tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba.